



RONA LINGKUNGAN

YENI IKA PRATIWI, SP., M.Agr
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MERDEKA SURABAYA

LATAR BELAKANG

- Dampak pembangunan menimbulkan masalah karena perubahan yang disebabkan pembangunan selalu lebih luas dari pada yang menjadi sasaran pembangunan yang diharapkan.
- Di samping itu pembangunan juga menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan yang menyebabkan warna atau rona lingkungan menjadi berubah.

LATAR BELAKANG

- Disebut juga sebagai *Environmental Setting* atau *Environmental Baseline* yang merupakan keadaan lingkungan sebelum proyek dibangun
- Untuk Studi Evaluasi Lingkungan (SEL) Rona lingkungan disebut sebagai Keadaan Lingkungan sewaktu dilakukan penelitian
- Penyusunan deskripsi dari rona lingkungan merupakan bagian dasar yang sangat penting dalam proses Amdal seperti juga dalam penyusunan deskripsi proyek

Definisi Rona Lingkungan

- Rona Lingkungan kondisi lingkungan pada saat ini yaitu kondisi alam atau komponen-komponen lingkungan awal sebelum perencanaan dan pembangunan fisik dimulai.
- Kegunaan rona lingkungan:
 - a. Mengetahui kondisi lingkungan tanpa adanya kegiatan atau proyek
 - b. Menduga kondisi rona lingkungan dengan adanya kegiatan atau proyek

Definisi Rona Lingkungan

- Jain *et al.* (1981) menamakan komponen tersebut sebagai *Attributes* Lingkungan dan menyatakan bahwa dampak lingkungan dinyatakan sebagai terjadinya perubahan dari komponen lingkungan dan perubahan yang terjadi pada hubungan antara komponen.
- Definisi tentang *Attributes* :

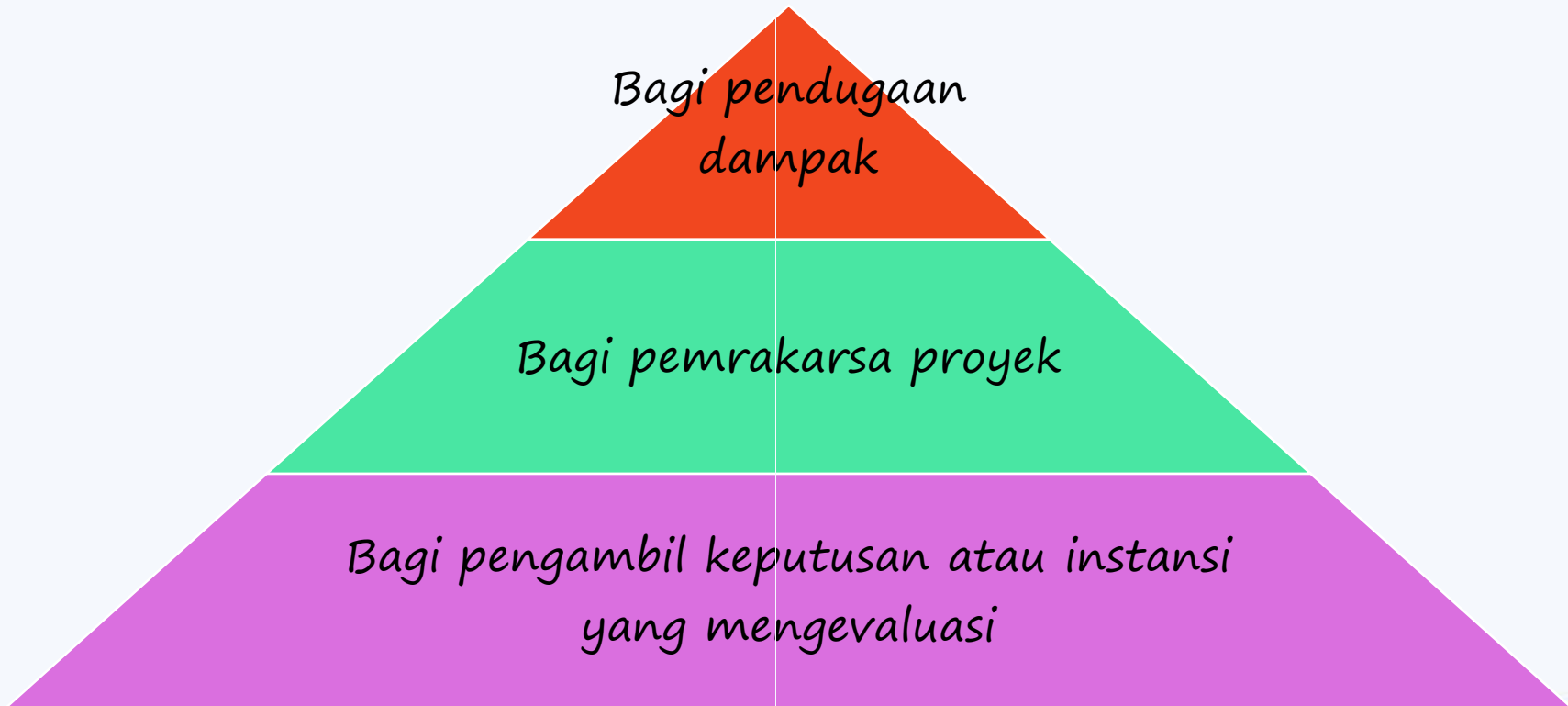
Variabel atau komponen-komponen yang menunjukkan ciri atau sifat dari lingkungan.
Perubahan *attributes* lingkungan menunjukkan indikator adanya perubahan dari lingkungan

PENDEKATAN DALAM PENELITIAN RONA LINGKUNGAN

- Sesuai dengan pengertian rona lingkungan tersebut maka pendekatan dari penelitiannya yakni dengan menyusun dan menggunakan Daftar Komponen Lingkungan.
- Tetapi hal ini akan memerlukan waktu yang lama dan biaya yang sangat mahal
- Oleh karena itu studi dibatasi pada komponen-komponen lingkungan yang mempunyai potensi cukup besar akan terkena dampak

Penyusunan Daftar Komponen

- Menurut Canter (1977) mempunyai 3 kegunaan:



Penyusunan Daftar Komponen

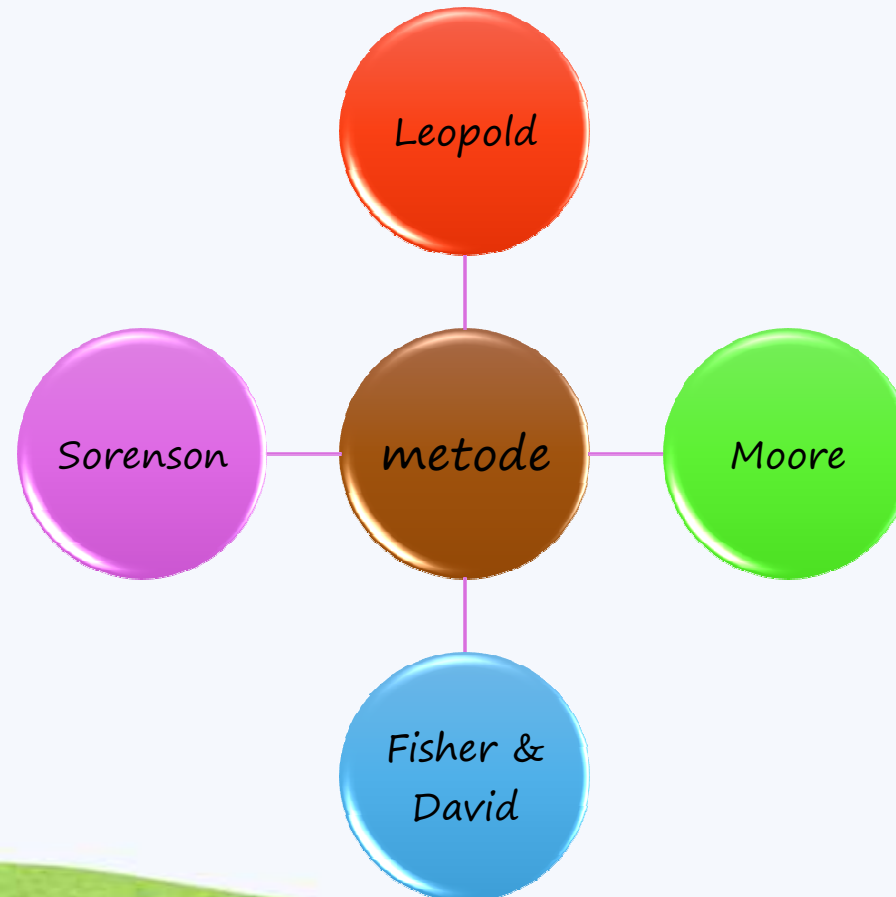
- Menyusun daftar komponen lingkungan yang akan digunakan sebagai dasar pendugaan dampak lingkungan yang akan terjadi karena adanya suatu proyek
- Menyusun daftar komponen lingkungan agar pengambil keputusan dan yang akan mengevaluasi dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan dari proyek dan memahami ciri dan sifat lingkungan di tempat yang akan dibangun proyek
- Menyusun daftar komponen lingkungan berdasarkan kebutuhan dari proyek

Pegangan umum yang paling penting di dalam menyusun komponen lingkungan adalah :

- a. Semua komponen lingkungan yang diperlukan untuk diketahui karena akan terkena dampak tidak ada yang terlewatkan akan diteliti secara intensif
- b. Komponen lingkungan yang kurang relevansinya dengan dampak yang akan terjadi tetapi masih di dalam daerah dampak (*impact area*) perlu diteliti juga secara ekstensif, karena pada dasarnya komponen-komponen lingkungan di dalam suatu ekosistem saling berhubungan.
- c. Sebaliknya apabila ada komponen lain yang akan terkena dampak tetapi tidak terdapat di dalam daftar lalu diteliti, hal ini tidak benar. Pada dasarnya harus selalu diingat bahwa perbedaan akan menghasilkan dampak

Cara Penyusunan Daftar Komponen Lingkungan

- Menggunakan beberapa metode Amdal :



Cara Penyusunan Daftar Komponen Lingkungan

- Berdasarkan deskripsi proyek dan rona lingkungan (data sekunder dan evaluasi lapangan) tim Amdal melakukan skoping untuk menetapkan komponen lingkungan apa yang terkena dampak penting; disamping itu digunakan pula daftar komponen lingkungan yang telah dipelajari dari berbagai sumber atau pustaka.
- Dengan jalan menggunakan berbagai daftar komponen lingkungan tersebut diharapkan tidak ada lagi komponen lingkungan yang terlupakan tidak dipertimbangkan

Daftar Komponen Lingkungan Berdasarkan Pedoman dari Instansi Pemerintah

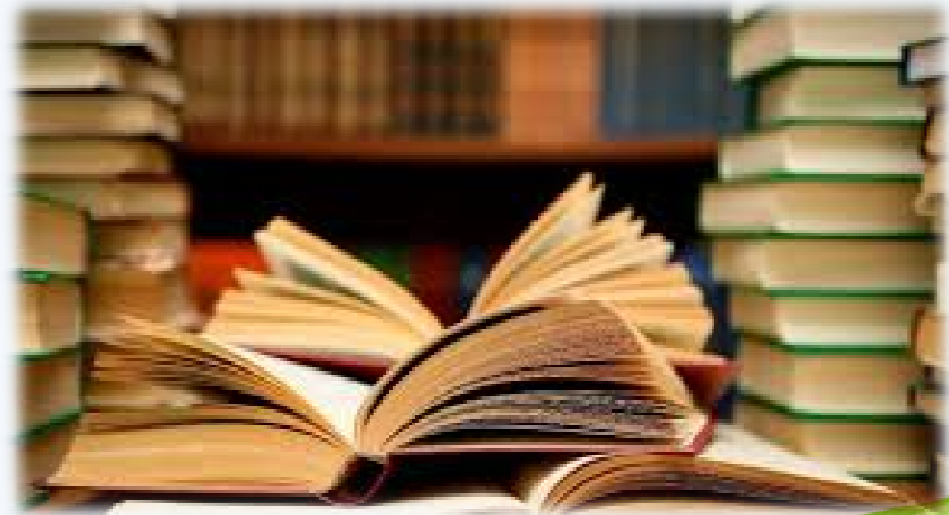
A. National Environmental Board (N.E.B) dari Thailand pada tahun 1979 telah mengeluarkan 17 daftar komponen lingkungan yang berbeda untuk 17 macam proyek pembangunan yaitu :

No	Nama	No	Nama
1	Agro-industri	10	Industri
2	Pengembangan daerah pesisir	11	Tambang
3	Bendungan dan reservoirs	12	Tenaga nuklir
4	Penggalian dan penimbunan	13	Penambangan lepas pantai
5	Jalan Raya	14	Pipa minyak
6	Perumahan	15	Pelabuhan
7	Pemukiman	16	Lalu lintas cepat
8	Daerah Industri	17	Tenaga panas
9	Institusi (hotel, Rumah Sakit, sekolah, basis militer, fasilitas umum, dll)		

Daftar Komponen Lingkungan Berdasarkan Pedoman dari Instansi Pemerintah

B. National Environmental Protection Council (N.E.P.C) dari Departement Natural Resources, Philipina tahun 1978 menerbitkan buku mengenai sistem Amdal di Filipina.

Buku tersebut juga berisi bentuk laporan Amdal yang disarankan



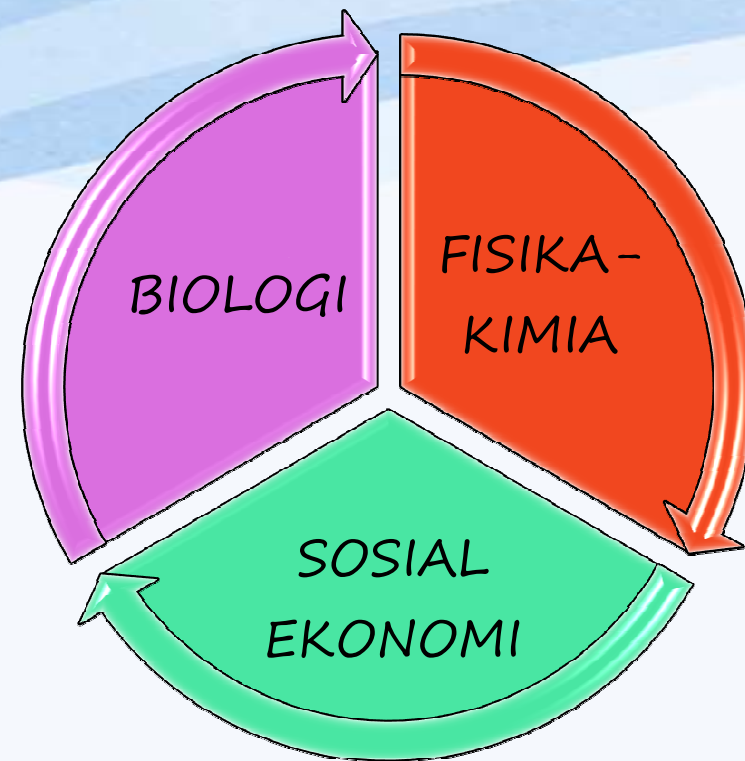
Buku Laporan Amdal versi N.E.P.C Tahun 1978

1.	Pendahuluan : mengenai sejarah dan keadaan sekarang dari lingkungan yang ada		
2.	Keadaan Lingkungan		
	2.1	Lingkungan Alam	
		2.1.1	Lahan (topografi, tanah, mineral, dsb)
		2.1.2	Kualitas air (fisik, kimia, dsb)
		2.1.3	Kualitas udara
		2.1.4	Atmosfir
		2.1.5	Flora dan fauna (daratan dan perairan)
		2.1.6	Ekologi
	2.2.	Keadaan Sosial Ekonomi	
		2.2.1	Demografi
		2.2.2	Bentuk kehidupan (cara hidup)
		2.2.3	Kenyamanan hidup
		2.2.4	Budaya minoritas
		2.2.5	Tempat bersejarah
		2.2.6	Kesehatan
		2.2.7	Ekonomi

Daftar Komponen Lingkungan yang terdapat dalam Pedoman Amdal di Indonesia

Daftar Komponen Lingkungan yang terdapat dalam Pedoman Penyusunan Amdal di Indonesia

1	Iklm
1.1.	Tipe iklim, suhu, kelembagaan, curah hujan, angin
1.2.	Data periodik bencana (angin ribut, banjir tahunan, banjir bandang)
1.3.	Stasiun meteorologi dan geofisika
1.4.	Kualitas udara
1.5.	Pola iklim mikro
1.6.	Sumber kebisingan dan getaran
2	Fisiografi
2.1.	Topografi
2.2.	Stabilitas geologis tanah
2.3.	Keunikan, keistimewaan, kerawanan bentuk lahan dan batuan secara geologis
3	Hidrologi
3.1.	Karakteristik fisik sungai, danau dan rawa
3.2.	Rata - rata debit
3.3.	Kadar sedimentasi
3.4.	Dan lain sebagainya
4	Hidro-oseanografi
4.1.	Pola hidrodinamika
4.2.	Interaksi di pantai
4.3.	Interaksi dengan cuaca
5	Ruang, lahan dan tanah
5.1.	Inventarisasi tataguna lahan
5.2.	Rencana pengembangan wilayah
5.3.	Kemungkinan konflik dengan tataguna lahan yang telah ada
5.4.	Dan lain-lain
6	Flora dan Fauna
6.1.	Flora
a.	Peta zona biogeoklimatik
b.	Komunitas tumbuhan, baik komposisi, struktur maupun manfaat
c.	Komunitas tumbuhan yang unik
6.2.	Fauna
a.	Penyebaran, migrasi, dan kepadatan populasi hewan yang dianggap penting
b.	Penyebaran dan kepadatan populasi hewan invertebrata yang dianggap penting
c.	Perikehidupan hewan penting
d.	Habitat hewan penting
7	Aspek Sosial-Budaya dan Sosial-Ekonomi
7.1.	Rona lingkungan umum mengenai sosial-budaya dan sosial-ekonomi
7.2.	Keperluan pemukiman bagi tenaga kerja dari proyek pemukiman liar
7.3.	Sikap dan tanggapan masyarakat terhadap proyek
7.4.	Hubungan timbal-balik antara kegiatan masyarakat masa kini dan kegiatan masyarakat yang akan datang



KOMPONEN LINGKUNGAN DIBAGI MENJADI
3 LINGKUNGAN STUDI AMDAL :

Pendugaan dampak dilakukan pada tahap:

PRA KONSTRUKSI

PASCA KONSTRUKSI

KONSTRUKSI

```
graph TD; A[PRA KONSTRUKSI] --> B((KONSTRUKSI)); C[PASCA KONSTRUKSI] --> B;
```

The diagram illustrates the stages of impact assessment. It features a central blue oval labeled 'KONSTRUKSI'. Two arrows point towards this central oval: a green arrow from a green rounded rectangle labeled 'PRA KONSTRUKSI' on the left, and a brown arrow from a brown rounded rectangle labeled 'PASCA KONSTRUKSI' on the right. The background consists of stylized blue and white hills at the top and green hills at the bottom, with a decorative tree on the left side.

Untuk menetapkan suatu dampak diperlukan langkah

1. Identifikasi dampak yang akan terjadi pada komponen lingkungan
2. Pengukuran dan perhitungan dampak yang akan terjadi pada komponen lingkungan tersebut.
3. Penggabungan beberapa komponen lingkungan yang berkaitan dan dianalisis

Menurut kurun waktu dampak lingkungan dibedakan menjadi:



Jangka Pendek / Sementara

Jangka Menengah

Jangka Panjang

Kerusakan Lingkungan Hidup



FAKTOR KERUSAKAN ALAM



FAKTOR ULAH MANUSIA

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia, antara lain:

- Terjadinya pencemaran (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri.
- Terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan.
- Terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan.

- **Penebangan hutan secara liar (penggundulan hutan).**
Perburuan liar. Merusak hutan bakau. Penimbunan rawa-rawa untuk pemukiman. Pembuangan sampah di sembarang tempat. Bangunan liar di daerah aliran sungai (DAS). Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar batas. Beberapa ulah manusia yang baik secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain
- Beberapa upaya yang dapat dilakukan masyarakat berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup antara lain
 - a. Pelestarian tanah (tanah datar, lahan miring/perbukitan)
 - b. Pelestarian udara
 - c. Pelestarian hutan
 - d. Pelestarian laut dan pantai
 - e. Pelestarian flora dan fauna.

SEKIAN TERIMA KASIH

